

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Perkembangan anak kerap dipengaruhi oleh cara bagaimana anak berangkat dan pulang sekolah. Dalam hal ini beban tas siswa kerap mempengaruhi kualitas kecerdasan anak gagasan ini muncul pada tahun 1988 oleh Dr. Karen Jacobs seorang professor klinik dari *Boston University*. Keadaan ini semakin memburuk karena di beberapa negara termasuk Indonesia jumlah kurikulum dan mata pelajaran terus bertambah dari tiap tahun ke tahun memaksa anak untuk membawa beban lebih berat setiap harinya. Hal ini dapat menimbulkan bahaya kesehatan yang ditimbulkan oleh beban berlebih yang dibawa para siswa mulai dari menyebabkan nyeri punggung, *skoliosis*, sampai penyempitan saraf yang tentunya sangat berbahaya bagi kesehatan dan perkembangan siswa. (Nugroho, 2015 : 11) Perancangan ini bertujuan untuk mengurangi dampak buruk akibat beban berlebih terhadap siswa. Penulis dalam bahasan ini memasukan tiga topik yang berhubungan dengan judul dan proses perancangan karya tiga bahasan tersebut mencakup :

- Peralatan sekolah

Peralatan sekolah merupakan alat yang diciptakan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peralatan sekolah sudah sejak lama ada salah satu buktinya terletak pada lukisan-lukisan tua yang menggambar tentang sebuah sistem pendidikan di Yunani di gambar tersebut terlihat beberapa orang menggunakan kain putih

yang di ikatkan di badan sebagai wadah beberapa gulungan kertas. Peralatan sekolah biasanya terdiri dari ransel, kotak pensil , tempat makan dan minum juga beberapa alat-alat yang memudahkan para siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam perkembangannya peralatan sekolah sudah banyak mengalami perubahan demi memaksimalkan fungsi dan bentuknya.

Tas yang digantung dengan satu tali kemudian berubah menjadi dua tali yang disebut ransel, kotak pensil dulunya terbuat dari plastik bening yang diselotip ujungnya dengan tujuan menghindari kecurangan saat ujian berlangsung pada awalnya pena juga terbuat dari bulu angsa yang diberi rongga untuk jalan tinta dan perlu dipanaskan di dekat lilin ketika hendak dipakai sekarang berubah menjadi bentuk pena yang kita tahu sekarang (Saputro, 2012).

- Anak sekolah dasar

Anak sekolah dasar adalah anak-anak yang sudah cukup dari segi usia dan pikiran untuk mengenyam pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia setiap warga negara wajib menyelesaikan pendidikan sekolah dasar sebelum melanjutkan ke tingkat SMP atau sekolah menengah pertama.

Awal mula berdirinya sistem pendidikan sekolah dasar di indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda pada masa itu sekolah dasar disebut *Europeesche Lagere School* (ELS). Pada masa itu sekolah dasar ditujukan untuk anak-anak keturunan Belanda yang singgah di indonesia beberapa pribumi yang mampu membiayai anaknya untuk

bersekolah di ELS juga diperbolehkan. Pada masa penjajahan Jepang sekolah dasar disebut sekolah rakyat (SR) sr memperbolehkan setiap anak di Indonesia untuk mengenyam pendidikan ketika Indonesia merdeka sekolah rakyat berubah nama menjadi sekolah dasar pada tanggal 13 maret 1946. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar).

- Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan tehnik menggambar, melukis, dan fotografi atau tehnik seni rupa supa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjeck dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual tulisan tersebut lebih mudah dicerna. Ilustrasi juga memiliki beberapa fungsi khusus diantaranya memberikan bayangan setiap *character* dalam tiap cerita, memberikan bayangan langkah kerja, mengkomunikasikan cerita, menerangkan konsep yang ingin disampaikan dan memberi rasa humor untuk mengurasi bosan. Ilustrasi dari sejarahnya ditinjau kembali pada masa silam melalui lukisan dinding prasejarah dan konsep tulisan *hieroglif*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi>).

Masa keemasan ilustrasi Amerika Serikat berlangsung pada tahun 1880, setelah perang dunia I. Hal ini terjadi seiring dengan populernya surat kabar, majalah, dan buku berilustrasi yang memungkinkan adanya eksperimen tehnik oleh senimannya. Pada saat inilah banyak ilustrator yang menjadi kaya dan terkenal. Tema yang banyak muncul adalah aspirasi bangsa Amerika saat itu. Di Eropa, seniman pada masa keemasan dipengaruhi oleh kelompok *Pre-Raphaelite* dan gerakan-gerakan yang berorientasi

kepada desain seperti *Arts and Crafts Movement*, *Art Nouveau*, dan *Les Nabis*. Contohnya Walter Crane, Edmund Dulac, Aubrey Beardsley, Arthur Rackham dan Kay Nielsen. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Illustrasi>).

Pada masa kini, ilustrasi semakin berkembang dengan penggunaan banyak *software* pembantu seperti Adobe Illustrator, Photoshop, Corel Draw, dan CAD. Namun ilustrasi tradisional yang dibuat dengan tangan tetap memiliki nilai yang tinggi. Di Indonesia, sejarah tradisi ilustrasi dapat merujuk kepada lukisan gua yang terdapat di Kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan dan di pulau Papua. Jejak ilustrasi yang berumur hampir 5000 tahun itu menggambarkan tumpukan jari tangan berwarna merah terakota. Selain lukisan gua, wayang beber dalam hiburan tradisional Jawa dan Bali dilihat sebagai ilustrasi yang merepresentasikan alur cerita kisah Mahabarata, tradisi yang kira-kira muncul bersamaan dengan berdirinya kerajaan Sriwijaya yang menganut agama Hindu di Pulau Sumatera bagian Selatan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Illustrasi>).

2.2 Metodologi Perancangan

Penerapan ilustrasi dalam media peralatan sekolah merupakan bentuk upaya dunia pendidikan dalam rangka media yang dapat memberikan solusi masalah yang sudah ada tepatnya dalam meningkatkan daya kreatif siswa dan mengurangi resiko kesehatan yang disebabkan oleh beban berlebih yang disebabkan oleh peralatan sekolah yang para siswa bawa setiap hari. Dalam penelitian ini diperlukan metode-metode untuk memperoleh data penelitian dan urutan proses perancangan karya yang valid dan mendukung dalam proses pemecahan masalah. Penulis melakukan pencarian data perancangan karya yaitu dengan menentukan :

2.2.1. Jenis data perancangan

Jenis data yang diperoleh dalam perancangan ini dalam menentukan rumusan masalah dan perancangan karya diperoleh dari data jawaban yang diperoleh dari proses tanya jawab dengan para siswa. Hasil dari jawaban tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan mencari kesamaan dari tiap jawaban yang muncul dan dijadikan acuan dalam menentukan tema dan memberi batasan pada tema yang diberikan sekaligus menjadi acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan media ilustrasi dalam bentuk peralatan sekolah. Penulis juga mengumpulkan data melalui *interview* dengan memberikan kuesioner singkat secara lisan kepada wali murid dan orang tua siswa untuk menambah batasan tema dan masalah pada proses perancangan sekaligus memberikan informasi akan tema dan bahasan yang diangkat.

2.2.2. Instrumen perancangan

Instrumen perancangan dalam pembuatan ilustrasi dengan media peralatan sekolah ini pertama daftar jawaban dari para narasumber untuk mengumpulkan informasi yang akan berpengaruh, alat gambar sebagai media menggambar para siswa dalam merancang peralatan sekolah mereka sendiri yang nantinya akan melalui proses scan melalui alat scanner sebelum kemudian diolah lagi dalam bentuk digital melalui komputer lewat beberapa aplikasi desain.

2.2.3. Proses perancangan

Pertama data yang dikumpulkan melalui pengumpulan data dipilih sesuai

kebutuhan penulis. Agar perancangan karya yang dihasilkan benar-benar valid dan mampu mengatasi masalah yang ada. Penentuan tema dan batasan yang akan diberikan pada siswa penulis memilih tema yang menarik sesuai data yang dikumpulkan agar hasil karya yang diciptakan siswa nantinya memiliki cerita dan punya fungsi dan peran sesuai yang penulis inginkan. Setelah perancangan karya oleh para siswa proses perancangan beralih dalam memilah beberapa hasil karya yang kemudian akan diolah melalui digital melalui proses *scan* dan *redesign* melalui *scanner* dan komputer. Beralih ke perancangan pola beberapa karya yang nantinya akan berbentuk *minibag*, tempat pensil, dengan menggunakan mesin jahit.

Penulis menentukan bahan yang akan dipakai sebagai material perancangan karya dan bagaimana karya tersebut akan diolah dan diaplikasikan pada peralatan sekolah. Penulis akhirnya memutuskan memakai proses sablon untuk mengaplikasikan hasil karya para siswa yang sudah penulis *redesign* ke dalam peralatan sekolah.

2.2.4. Perancangan media pendukung

Media pendukung diperlukan untuk mempublikasikan dan mempromosikan karya yang akan dibuat selain sebagai pendukung pembuatan media pendukung juga masuk ke dalam salah satu tujuan yang penulis singgung di atas sebagai upaya untuk menyadarkan orang tua, guru ataupun masyarakat umum dalam pentingnya perkembangan otak kanan untuk anak dan bahayanya

beban berlebih pada peralatan sekolah. Pembuatan media pendukung memiliki aspek seperti karya yang akan dibuat yaitu mudah dilihat dan mudah di ingat. Pembuatan media pendukung juga mengambil hasil penelitian dari perancangan karya penulis memutuskan menggunakan *x-baner*, *mmt*, dan *sticker* serta media lain dalam pembuatan media pendukung dalam karya perancangan ilustrasi hasil karya siswa sekolah dasar Muhammadiyah 03 Surakarta dalam peralatan sekolah.

2.3. Skema Perancangan

Perancangan *School Equipment* ini memiliki lima bagian yaitu : pendahuluan, identifikasi data, perancangan, progam perancangan dan penutup. Dalam pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta metode perancangan yang di dalamnya mencakup metode pengumpulan data, metode analisis dan konsep perancangan.

Pada bagian kedua, membahas tentang identifikasi data dimana membahas mengenai pengumpulan data, dan analisa data dilanjutkan ke bagian ketiga yaitu perancangan yang membahas metodologi perancangan, tujuan perancangan, dan strategi perancangan. Kriteria perancangan yang di dalamnya mencakup teori tentang ilustrasi, teori tentang warna, dan tipografi, lanjut di bagian ke keempat dimana membahas mengenai proses perancangan dan proses penyelesaian karya hingga tahap akhir dan diikuti dengan bagian akhir yaitu penutup yang mencangkup kesimpulan dan saran.

2.4 Identifikasi SD Muhammadiyah 03 Surakarta

SD Muhammadiyah 03 adalah sekolah dasar yang berada di daerah Surakarta dan

di dirikan pada tahun 1986. Sekolah dasar ini berlokasi di JL. Singasari Utara I/13 Nusukan, Banjarsari. Sekolah ini didirikan dengan alasan untuk menjadi sekolah yang mampu menghasilkan pribadi muslim yang berkualitas, mandiri, percaya diri mampu menghadapi globalisasi dengan iman dan taqwa. SD Muhammadiyah 03 memiliki berbagai fasilitas mulai dari mushola, halaman upacara, aula komputer, 16 ruang kelas, parkir sepeda siswa, perpustakaan dan laborat. SD Muhammadiyah 03 juga memiliki berbagai *ekskul* untuk para siswa seperti *hisbul wathan*, *drumband*, tapak suci, bola voli dan *tahfidz*. Penulis memilih SD Muhammadiyah 03 sebagai obyek penelitian karena lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal penulis ditambah ada kerabat dekat penulis yang masih bersekolah disana yang mana membuat perijinan menjadi lebih mudah dibanding sekolah lain. Perancangan *school equipment* ini juga menjadi contoh salah satu usulan pemecahan masalah untuk sekolah-sekolah lain yang memiliki masalah serupa. SD Muhammadiyah 03 memiliki kurikulum yang sama dengan dengan sekolah dasar lainnya dengan beberapa tambahan pelajaran bertema agama dalam kegiatan belajar mengajarnya 60% pada pelajaran wajib seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA dan IPS dan 40% pada agama.



Gambar 1 : Pintu Masuk SD Muhammadiyah 03 Nusukan
(Foto : Aditya, 2016)

2.5 Peralatan Sekolah Yang Sudah Ada Saat Ini

2.5.1. Tas Sekolah

Tas sekolah yang ada saat ini memiliki beragam bentuk dan desain mulai dari tas dengan satu tali sampai dua tali umumnya yang sering kita jumpai untuk dipakai anak-anak adalah tas dengan dua tali yang disebut ransel. Desain tas yang sudah ada sebenarnya tidak memiliki masalah karena yang menjadi penyebab masalah utamanya adalah pada penggunaannya. Penulis sering menjumpai tas yang sebenarnya untuk anak usia diatas 12 tahun dipakai oleh anak usia 8–9 tahun kebanyakan orang tua berfikir dengan tas yang besar dapat memuat isi yang lebih banyak dan masih bias dipakai 1-3 tahun ke depan tanpa berfikir dampak buruk yang disebabkan oleh beban berlebih pada tas kepada anak.



Gambar 2 : Bentuk Tas Sekolah Yang Ada Saat Ini.
(Foto : Aditya, 2017)

2.5.2. Isi Pada Tas Anak



Anak-anak setiap

harinya membawa beban mulai dari buku yang terdiri dari buku paket, buku lks, buku catatan, buku pr, dan satu lagi buku penghubung ditambah dengan berbagai benda lain mulai dari kotak pensil, mukena dan peralatan ibadah kemudian ditambah bekal makanan.



Gambar 3 : Isi Pada Tas Sekolah Anak
(Foto : Aditya, 2017)

2.5.3. Kotak Pensil



Kotak pensil

yg ada saat ini memiliki bentuk dan desain yang beragam tapi masih memiliki fungsi yang sama untuk menyimpan alat-alat tulis seperti bolpoint, pensil, spidol, stabilo dan penghapus. Kotak pensil awalnya hanya terbuat dari sebuah plastic pening yg dapat dibuka tutup untuk menyimpan alat tulis hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan.

Gambar 4 : Kotak Pensil
(Foto : Aditya, 2017)

2.5.4. *Note Book*

Note Book memiliki fungsi sebagai catatan untuk mencatat materi-materi yg perlu diingat atau menarik saat proses pembelajaran di sd Muhammadiyah 03 terdapat dua jenis notebook yg pertama buku polos sebagai tempat mencatat materi dan satunya buku polos yg disebut sebagai buku penghubung fungsinya mencatat poin-poin penting yang ingin disampaikan guru kepada para wali murid serta tempat mencatat setiap tugas dan pekerjaan rumah.



Gambar 5 : *Note Book*
(Foto : Aditya, 2017)

2.6 Analisis dan Sintesis

2.6.1. Analisis

Wawancara dilakukan dengan para siswa dan orang tua siswa di SD Muhammadiyah 03 Nusukan. Wawancara dilakukan pada anak kelas dua dan tiga dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa para siswa juga merasa beban yang ada pada tas mereka berat tapi lebih memilih untuk membiarkannya. Anak-anak juga mudah bosan pada pelajaran-pelajaran yang sulit. Anak-anak juga memiliki niat ketertarikan yang besar pada kegiatan menggambar dan anak-anak juga belum tahu kalo menggambar mampu membuat mereka lebih kreatif dan lebih mampu mengusir kebosanan saat materi pelajaran yang sulit dan kepada orang tua yang belum mengetahui soal dampak buruk beban berlebih pada anak.

2.6.2 Sintesis

Setelah menganalisa data-data hasil wawancara dapat dianalisa bahwa masalah utama di SD Muhammadiyah 03 Nusukan dan dalam rancangan ini yaitu, beberapa orang tua siswa belum tahu dampak buruk yang mampu disebabkan oleh beban berlebih pada siswa. Dan perlu adanya peralatan sekolah tambahan yang mampu menjadi upaya pencegahan. Yang paling penting membuat orang tua siswa sadar akan pentingnya perhatian akan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Untuk mendapatkan *school equipment* yang mampu menarik minat anak-anak memiliki fungsional, estetik, serta memiliki fungsi yang mampu berpengaruh dalam perkembangan anak kedepannya dan mencerminkan kepribadian tiap anak perlu memperhatikan karakter SD Muhammadiyah 03 Nusukan, karakter karya yang diciptakan tiap anak, pemilihan bentuk, pemilihan warna dan bahan serta tetap memikirkan sifat fungsional yang pertama.

2.6.3. Strategi Pemecahan Masalah

Melihat hasil sintesis di atas dapat disimpulkan strategi pemecahan masalah yang tepat yaitu dengan cara menyampaikan dampak buruk yang bisa muncul akibat beban berlebih pada anak dan anjuran pemilihan tas yang sesuai dengan usia anak.

Menciptakan *school equipment* yang menarik namun efektif bukan hanya berfungsi sebagai *school equipment* bantuan tapi mampu mengajak para siswa untuk turut berpartisipasi dalam merancang *school equipment* mereka sendiri tetapi juga dapat memberikan nilai tambah dalam mempengaruhi kreatifitas dan minat menggambar para siswa.

2.7 Pembatasan Tema

Sebelum pembatasan tema tentu saja ada pemilihan tema, pemilihan tema diperlukan sebagai batasan dalam penciptaan karya yang nantinya akan dibuat oleh para siswa. Setelah melakukan pengamatan penulis menentukan gambar binatang sebagai tema pilihan sekaligus sebagai batasan. Penulis ingin menunjukkan pada para siswa bahwa

menggambar itu menyenangkan dan nantinya hasil karya mereka bisa di aplikasikan dalam berbagai hal.

2.8 Usulan Pemecahan Masalah

Dengan bertambahnya jumlah mata pelajaran dari tiap tahun ke tahun serta banyaknya jumlah orang tua siswa yang belum tahu soal dampak buruk yang mampu diciptakan oleh beban berat pada anak setiap hari perlu adanya upaya untuk menyadarkan orang tua siswa akan bahasan ini.

Selain solusi di atas perlu adanya loker atau *school equipment* tambahan mengingat banyaknya jumlah buku yang harus dibawa oleh para siswa setiap harinya tapi terkadang tidak terpakai waktu kegiatan belajar mengajar. Mengingat loker atau tas tambahan juga bisa dipakai untuk menyimpan peralatan ibadah, bekal ataupun seragam olahraga.